

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan yang berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga (orang tua), sekolah, dan masyarakat.

Menurut UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, pasal 3 yang menjelaskan bahwa:

“pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Dari kutipan di atas maka jelas bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan jalur pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal).

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka untuk mewujudkannya diperlukan peran dari berbagai pihak yaitu guru, pemerintah, sarana prasarana, dan orang tua. Salah satu yang sangat penting adalah terkait peran orang tua. Di dalam sebuah keluarga peran orang tua sangat penting bagi

anak, terlebih lagi ketika anak memasuki usia sekolah dan usia menempuh pendidikan.

Soekanto (2012:212) menyatakan peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Dapat juga di artikan bahwa peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut menjalankan peranan.

Menurut Wahib (Vol, 2. No, 1. 2015) menyatakan orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. Namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu ibu bapak. Karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani anak, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian adalah hasil dari ajaran orang tuanya tersebut. Sehingga orang tua memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak.

Peran orang tua adalah cara-cara yang digunakan oleh orang tua terkait erat dengan pandangan orang tua mengenai tugas-tugas yang mesti dijalankan dalam mengasuh anak. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa cara orang tua yang digunakan terkait dengan perannya terhadap anak harus benar-benar dijalankan sesuai dengan tugas-tugas yang semestinya dilakukan oleh orang tua, karena cara yang dilakukan orang tua akan menjadi pandangan dalam mendidik anaknya.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk

menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan sebuah motor yang mampu menjadi penggerak dan menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu atau kegiatan yang mengarah pada tercapainya suatu tujuan yang dikehendaki. Dengan demikian motivasi merupakan hal yang penting yang harus dimiliki oleh setiap orang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Peran orang tua dalam pendidikan merupakan suatu yang sangat penting dan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ketercapaian belajar siswa. Peran orang tua juga salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dimana siswa mampu memiliki motivasi belajar yang tinggi atau rendah dipengaruhi oleh peran orang tua. Rendahnya motivasi belajar siswa merupakan salah satu wujud dari hambatan ketercapaian suatu tujuan pendidikan nasional. Motivasi belajar siswa yang rendah akan berakibat pada proses pembelajaran dan prestasi hasil belajar siswa, selain itu dapat juga mempengaruhi perilaku siswa.

Motivasi belajar siswa juga terkait dengan peran orang tua, dimana peran orang tua tersebut memberikan pengaruh yang besar. Namun pada kasus yang terjadi banyak orang tua yang masih belum memahami dan menyadari perannya dalam pendidikan anak termasuk dengan motivasi belajar. Orang tua yang tidak tahu peran mereka dalam membantu siswa atau anaknya dalam pendidikan, sehingga terkadang orang tua hanya mengetahui dan bertanggung jawab sekedar menyekolahkan anaknya tetapi mengabaikan pendidikan orang tua itu sendiri,

termasuk dorongan dan motivasi belajar bagi anak tersebut. Padahal seperti yang diketahui bahwa pendidikan yang pertama kali dikenal oleh anak adalah dari keluarga dan orang tua berperan penting di dalamnya.

Terkait dengan fenomena di TK Cambridge yang ada di Jalan Soekarno Hatta Nomor 250, Kecamatan Binjai Timur Kota Binjai. Berdasarkan pengamatan yang saya lakukan saat melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL), banyak orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga lupa dan tidak memperhatikan perannya dalam pendidikan anak, misalnya orang tua acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur atau tidak terkontrol waktu belajarnya, sehingga anak sesuka hatinya saja baru mau belajar. Orang tua tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, Sehingga sampai anak disekolah banyak anak yang kekurangan terhadap alat belajarnya. Orang tua tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, sehingga anak ketika guru bertanya di sekolah apa yang sudah dipelajari dikemudian hari anak tersebut tidak bisa menjawab atau bahkan tidak ingat, dan orang tua tidak mau tahu sejauh manakah perkembangan/kemajuan belajar anaknya, dan kurangnya interaksi orang tua dengan guru disekolah serta kesulitan yang dialami anak dalam belajar dan lain-lain dapat menyebabkan anak kurang/tidak berhasil dalam belajarnya. Dan bahkan ada orang tua yang benar-benar tidak memahami dan menyadari perannya sehingga mereka cenderung menganggap bahwa tugas pendidikan sepenuhnya diserahkan pada guru disekolah.

Orang tua (ayah dan ibu) yang memiliki pendidikan tinggi tentunya memiliki pengetahuan luas dalam mendidik anaknya, demikian pula dalam hal

pemberian motivasi belajar kepada anak, orang tua yang mempunyai pendidikan tinggi berbeda dengan orang yang kurang berpendidikan. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi biasanya memiliki cita-cita yang tinggi pula terhadap pendidikan anaknya. Mereka menginginkan pendidikan anak-anaknya lebih tinggi atau setidaknya sama dengan orang tua mereka. Cita-cita dan dorongan ini akan mempengaruhi sikap dan perhatian orang tua terhadap keberhasilan anak-anaknya di sekolah. Melalui proses pendidikan yang pernah dijalani orang tua yang berpendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemampuan emosi yang dapat membantu memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh anaknya, baik itu yang berkaitan dengan pergaulan anak ataupun pelajaran di sekolah.

Berbeda sekali dengan orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah dan dengan kapasitas pengetahuan yang dimilikinya sehingga kemampuan dalam mengasuh dan juga mendidik anak, bisa menjadi kurang baik, walaupun tidak semua orang yang berpendidikan rendah dapat dikatakan demikian, sebab ada juga kemungkinan orang tua yang berpendidikan rendah dapat bersifat positif terhadap pendidikan anaknya, namun hal tersebut belumlah cukup ditunjang dengan kemampuan pendidikan yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan anak sehingga kurang menunjang dalam keberhasilan pendidikan anak terutama dalam motivasi belajar anak.

Selain dari segi tingkat pendidikan orang tua yang berpengaruh pada motivasi belajar anak yaitu dari segi status sosial ekonomi. Orang tua yang berstatus sosial ekonomi tinggi, tidaklah banyak mengalami kesulitan untuk membeli buku-buku pelajaran, pensil, penggaris yang diperlukan dalam belajar

anak. Anak yang berasal dari keluarga kaya lebih mempunyai kesempatan untuk berkreasi dan dapat terpenuhi kebutuhannya. Sedangkan anak yang berasal dari orang tua yang status ekonomi rendah tidak mampu memenuhi biaya kebutuhan dalam proses belajar anak seperti buku pelajaran. Hal ini tentu mempengaruhi terhadap motivasi anak dalam belajar.

Hal demikian dapat dibuktikan dari hasil penelitian (Darmawati 2010) menyebutkan bahwa motivasi belajar anak yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi tinggi yaitu sebesar 61,7% anak, sedangkan motivasi belajar anak yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi rendah sebesar 38,35% anak. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa anak yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi rendah, motivasi belajarnya lebih rendah dari motivasi belajar anak yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi tinggi.

Dari uraian tersebut menyatakan bahwa peranan orang tua sangat penting terhadap belajar anaknya. Peran orang tua dengan kualitas yang baik akan berdampak positif bagi perkembangan anak dalam belajar, begitu juga sebaliknya, peran orang tua dengan kualitas yang buruk akan berdampak negatif bagi perkembangan anak. Peran orang tua yang diberikan dalam keluarga oleh orang tua yang satu dengan yang lain berbeda-beda. Hal ini dapat diperkirakan dari tingkat pendidikan yang tinggi atau rendah orang tua serta status sosial ekonomi yang tinggi dan rendahnya orang tua dalam keluarga sehingga dapat mempengaruhi motivasi belajar anak.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Peran Orang Tua terhadap

Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Cambrige Kecamatan Binjai Timur Kota Binjai”

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kurangnya peran orang tua dalam pendidikan anak.
2. Kurangnya dorongan dari orang tua kepada anak untuk memotivasi anak dalam belajar
3. Kesibukan orang tua dalam bekerja menyebabkan mereka tidak bisa membagi waktu untuk membantu anaknya dalam belajar
4. Kurangnya motivasi anak dalam belajar.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang ada serta mempertimbangkan manfaat dan kualitas penelitian, maka penulis membatasi masalah “ Pengaruh Peran Orang tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Cambridge Kecamatan Binjai Timur Kota Binjai”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Seberapa baik peran orang tua di TK Cambridge Kecamatan Binjai Timur Kota Binjai
2. Seberapa baik motivasi belajar anak usia 5-6 Tahun di TK Cambridge Kecamatan Binjai Timur Kota Binjai
3. Apakah terdapat pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar anak usia 5-6 tahun di TK Cambridge Kecamatan Binjai Timur Kota Binjai

## **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran orang tua di TK Cambridge Kecamatan Binjai Timur Kota Binjai
2. Untuk mengetahui motivasi belajar anak usia 5-6 tahun di TK Cambridge Kecamatan Binjai Timur Kota Binjai
3. Untuk mengetahui pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar anak usia 5-6 tahun di TK Cambridge Kecamatan Binjai Timur Kota Binjai

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Praktis**

- a. Sebagai bahan masukan dan wawasan bagi orang tua tentang pentingnya pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar anak di TK Cambridge Kecamatan Binjai Timur Kota Binjai
- b. Sebagai bahan acuan bagi penyelenggara Program Pendidikan Luar Sekolah dalam membantu kegiatan belajar berwawasan masyarakat khususnya tentang pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar anak.
- c. Sebagai sumbang pemikiran dari peneliti, bagi jurusan Pendidikan Luar Sekolah kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan.

### **2. Manfaat Teoritis**

Menghasilkan rumusan konseptual tentang pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar anak.